

Peran Orang Tua dan Guru dalam Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri 5 Labuhan Haji

Muhammad Sururuddin¹, Agustino^{2*}, Zohrani³, Muhammad Husni⁴
^{1,2,3,4}Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : tinoa3273@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 08 Agustus, 2026

Page: 4473-4480

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3634>

Article History:

Received: Juni 04, 2026

Revised: Juli 17, 2026

Accepted: Agustus 19, 2026

Abstract : *Reading and writing literacy are competencies supporting primary school pupils' learning success, yet their development faces challenges including low reading interest, differing abilities, limited facilities, and insufficient parental support at home. This study aims to describe the roles of teachers and parents, school-family collaboration, and challenges in improving the reading and writing literacy of Year III pupils at SD Negeri 5 Labuhan Haji. The study employed a descriptive qualitative approach involving one teacher, five parents, and five pupils selected through purposive sampling. Data were obtained through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analysed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña and validated through triangulation and member checking. Findings show that teachers contribute through instruction, motivation, and assistance, while parents support literacy through habituation, supervision, learning assistance, and motivation at home. Sustained school-family collaboration is required to address challenges and strengthen pupils' literacy culture and competencies.*

Keywords: *Elementary School; Parents; Reading And Writing Literacy; School Family Collaboration; Teachers.*

Abstrak: Literasi membaca dan menulis merupakan kompetensi dasar yang menentukan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar, namun pengembangannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya minat baca, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan fasilitas, dan minimnya waktu pendampingan di rumah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dan orang tua, bentuk kolaborasi sekolah-keluarga, serta kendala dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa kelas III SD Negeri 5 Labuhan Haji. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan satu guru, lima orang tua, dan lima siswa yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña serta divalidasi melalui triangulasi dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan melalui pembelajaran, motivasi, dan pendampingan individual, sedangkan orang tua melalui pembiasaan, pendampingan, pengawasan, dan motivasi di rumah. Kolaborasi sekolah dan keluarga yang berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala serta memperkuat budaya dan kemampuan literasi siswa.

Kata Kunci: Guru; Kolaborasi Sekolah Dan Keluarga; Literasi Membaca Dan Menulis; Orang Tua; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Literasi membaca dan menulis merupakan kompetensi dasar yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta penguasaan berbagai mata pelajaran (Khatimah *et al.*, 2025; Lijuan, 2025; Saputra *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi pada jenjang sekolah dasar menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan karena fase ini merupakan periode penting bagi pembentukan kemampuan belajar peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya.

Meskipun berbagai program penguatan literasi telah dilaksanakan, kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil berbagai asesmen nasional maupun internasional menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, mengekspresikan gagasan melalui tulisan, serta membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan (Agnia, 2024; Coman, 2024; Nahdi *et al.*, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan dukungan lingkungan belajar yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam pendidikan dasar, guru dan orang tua merupakan dua aktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan literasi anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar melalui berbagai strategi pembelajaran membaca dan menulis, sedangkan orang tua berperan membangun budaya literasi melalui pembiasaan membaca, pendampingan belajar, pemberian motivasi, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah (Dong *et al.*, 2020; Romero-González *et al.*, 2023; Tamala, 2024). Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkesinambungan sehingga perkembangan literasi siswa tidak hanya berlangsung selama jam pelajaran, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kolaborasi tersebut semakin relevan apabila dikaitkan dengan kondisi literasi di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan laporan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2024, Kabupaten Lombok Timur memperoleh Tingkat Gemar Membaca (TGM) sebesar 70,30, lebih tinggi dibandingkan rata-rata Provinsi Nusa Tenggara Barat (65,67), tetapi masih berada di bawah rata-rata nasional (72,44). Data tersebut menunjukkan bahwa budaya membaca masyarakat Lombok Timur telah berkembang, namun masih memerlukan berbagai upaya untuk mencapai tingkat literasi yang lebih baik. Dengan demikian, penguatan literasi pada jenjang sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk membangun budaya literasi masyarakat secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 5 Labuhan Haji. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas III masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar dan menulis kalimat sederhana, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca secara lancar, memahami isi bacaan, serta menyusun kalimat dengan baik. Selain itu, minat membaca siswa masih relatif rendah, sementara ketersediaan bahan bacaan di sekolah juga terbatas. Di sisi lain, pendampingan belajar di rumah belum berlangsung secara optimal karena sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan lingkungan sekolah maupun keluarga.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa kelas III SD Negeri 5 Labuhan Haji, mengidentifikasi bentuk kolaborasi yang dibangun antara sekolah dan keluarga, serta mengungkap berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendampingan literasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi

kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam membangun budaya literasi pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada sekolah yang memiliki karakteristik sosial dan geografis serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dan orang tua dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa kelas III di SD Negeri 5 Labuhan Haji. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif fenomena yang terjadi dalam konteks alami serta mengungkap makna di balik praktik pendampingan literasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua (Mulyani, 2022; Retnasari *et al.*, 2022). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Informan penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Bouncken *et al.*, 2026; Wan, 2019). Informan terdiri atas satu guru kelas III, lima orang tua siswa kelas III, dan lima siswa kelas III yang dipilih untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan literasi membaca dan menulis di sekolah maupun di rumah.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis di dalam kelas, meliputi strategi pembelajaran yang diterapkan guru, partisipasi siswa, serta interaksi selama proses pembelajaran. Wawancara semiterstruktur digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai peran guru dan orang tua, bentuk pendampingan yang dilakukan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, sarana pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles *et al.* (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, orang tua, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara kepada informan (*member checking*) untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan pengalaman yang disampaikan oleh informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai Agen Penggerak Literasi Membaca dan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas III SD Negeri 5 Labuhan Haji. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui serangkaian strategi pedagogis yang dirancang untuk membentuk kebiasaan literasi sejak awal kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru secara konsisten menerapkan kegiatan membaca bersama (*shared reading*), membaca nyaring (*read aloud*), latihan menulis sederhana, serta pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca maupun menulis. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dipandang sebagai proses yang harus dibangun melalui pembiasaan, bukan sekadar penguasaan keterampilan teknis membaca dan menulis.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa. Keberagaman kemampuan literasi pada siswa kelas III mendorong guru untuk tidak menggunakan pendekatan yang seragam, melainkan memberikan pendampingan sesuai tingkat kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan demikian mencerminkan praktik *differentiated instruction*, yaitu pembelajaran yang memperhatikan

karakteristik, kesiapan belajar, dan kebutuhan individu peserta didik (Gheysens et al., 2022; Ouyang & Ye, 2023; Smale-Jacobse et al., 2019). Dalam konteks pendidikan dasar, strategi ini menjadi penting karena kemampuan literasi awal berkembang dengan kecepatan yang berbeda pada setiap anak sehingga memerlukan bentuk dukungan yang berbeda pula.

Dari perspektif teori konstruktivisme sosial Vygotsky, pendampingan yang diberikan guru merupakan bentuk *scaffolding* yang membantu siswa mencapai kemampuan yang belum mampu dicapai secara mandiri (Wardani et al., 2023; Xue, 2023). Bantuan tersebut memungkinkan siswa bergerak dari kemampuan aktual menuju kemampuan potensial melalui interaksi dengan individu yang lebih kompeten. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran literasi tidak hanya ditentukan oleh materi ajar, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa guru menjalankan fungsi afektif yang tidak kalah penting dibandingkan fungsi akademik. Sebagian siswa masih menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta membaca atau menulis di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi tidak selalu disebabkan oleh keterbatasan kognitif, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis, seperti kecemasan, rasa malu, dan ketakutan melakukan kesalahan (Jensen et al., 2025; Lyu & Hu, 2025). Oleh karena itu, motivasi yang diberikan guru menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang aman dan suportif memungkinkan siswa lebih berani mencoba, melakukan kesalahan, kemudian memperbaikinya melalui bimbingan guru.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa guru menghadapi berbagai keterbatasan dalam menjalankan perannya. Perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas mengharuskan guru membagi perhatian secara proporsional, sementara alokasi waktu pembelajaran relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pendampingan individual belum dapat dilakukan secara optimal kepada seluruh siswa yang membutuhkan. Selain itu, keterbatasan koleksi bahan bacaan dan media literasi menyebabkan guru lebih banyak mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar utama. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran literasi tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar dan ketersediaan sumber belajar yang memadai.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran literasi di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara bertahap, kontekstual, dan berkesinambungan agar siswa mampu membangun kemampuan membaca dan menulis secara alami (Bigozzi et al., 2023; Dalimunthe, 2021; Lerkkanen, 2025). Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi sebagai penggerak utama budaya literasi di sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui pengelolaan pembelajaran, pemberian motivasi, pendampingan individual, dan pembentukan kebiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan literasi siswa.

Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi di Rumah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua telah berupaya membangun kebiasaan membaca dan menulis melalui aktivitas sederhana, seperti meminta anak membaca sebelum belajar, mendampingi ketika mengerjakan tugas sekolah, meminta anak menyalin materi pelajaran, serta memeriksa hasil pekerjaan anak sebelum mereka melakukan aktivitas lain. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keluarga berfungsi sebagai lingkungan literasi pertama bagi anak. Meskipun bentuk pendampingan yang dilakukan masih sederhana, aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah sehingga keterampilan membaca dan menulis semakin terlatih. Dalam perspektif ekologi perkembangan Bronfenbrenner, keluarga merupakan bagian dari *microsystem* yang memberikan pengaruh paling langsung terhadap perkembangan anak (Gheysens et al., 2022; Mulyani, 2022; Retnasari et al., 2022). Oleh karena itu, kualitas interaksi antara orang tua dan anak selama kegiatan belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan perkembangan literasi.

Menariknya, penelitian ini menemukan bahwa hampir seluruh orang tua memiliki kesadaran mengenai pentingnya literasi, meskipun tidak seluruhnya memiliki kemampuan maupun waktu yang memadai untuk memberikan pendampingan secara optimal. Sebagian besar orang tua bekerja sehingga waktu bersama anak relatif terbatas. Bahkan pada beberapa keluarga, proses pendampingan belajar dilakukan oleh nenek atau saudara yang lebih tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik literasi dalam keluarga tidak selalu bergantung pada tingkat pendidikan orang tua, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, pembagian peran dalam keluarga, dan ketersediaan waktu untuk mendampingi anak belajar. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, sebagian besar orang tua tetap berupaya mempertahankan rutinitas belajar anak di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendampingan tidak semata-mata ditentukan oleh lamanya waktu belajar, melainkan oleh konsistensi dalam membangun kebiasaan literasi. Pembiasaan membaca selama beberapa menit setiap hari memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan kemampuan literasi dibandingkan kegiatan belajar yang berlangsung lama tetapi tidak dilakukan secara rutin.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru cenderung lebih memahami perkembangan belajar anak sehingga mampu memberikan pendampingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Sebaliknya, keterbatasan komunikasi menyebabkan sebagian orang tua kurang mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pendampingan belajar di rumah sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antara sekolah dan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi belajar, serta prestasi akademik siswa. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan yang paling bermakna bukanlah pemberian fasilitas belajar semata, melainkan keterlibatan emosional melalui pendampingan, pengawasan, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan.

Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Literasi

Temuan penting penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan literasi membaca dan menulis tidak dapat dibebankan hanya kepada guru ataupun orang tua. Kemampuan literasi siswa merupakan hasil interaksi antara proses pembelajaran di sekolah dan pembiasaan belajar di rumah. Oleh karena itu, peningkatan literasi membutuhkan sinergi yang berkesinambungan antara sekolah dan keluarga. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam meningkatkan literasi siswa, antara lain rendahnya minat baca, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan fasilitas literasi di sekolah, keterbatasan waktu guru dalam memberikan pendampingan individual, serta keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Berbagai kendala tersebut saling berkaitan sehingga tidak dapat diselesaikan melalui intervensi dari satu pihak saja.

Dalam konteks tersebut, komunikasi antara guru dan orang tua menjadi faktor strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi masih dilakukan secara sederhana melalui pertemuan di sekolah atau ketika pembagian rapor. Meskipun komunikasi tersebut telah membantu orang tua mengetahui perkembangan belajar anak, intensitasnya masih dapat ditingkatkan melalui mekanisme komunikasi yang lebih terstruktur. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru memberikan informasi mengenai kesulitan belajar siswa, sementara orang tua dapat menyampaikan kondisi belajar anak di rumah sehingga strategi pendampingan menjadi lebih selaras. Selain itu, keterbatasan bahan bacaan di sekolah juga menjadi tantangan yang memerlukan perhatian bersama. Perpustakaan sekolah telah dimanfaatkan sebagai sarana pendukung literasi, namun koleksi bacaan yang terbatas menyebabkan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan menjadi kurang optimal. Dalam situasi demikian, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi penting untuk menciptakan lingkungan literasi yang lebih kaya melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam serta pembiasaan membaca di berbagai lingkungan kehidupan anak.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa literasi merupakan tanggung jawab bersama (*shared responsibility*). Guru memiliki kapasitas pedagogis untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa, sedangkan orang tua memiliki kesempatan yang lebih luas untuk

membangun kebiasaan literasi melalui aktivitas sehari-hari di rumah. Ketika kedua peran tersebut berjalan secara sinergis, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konsisten sehingga perkembangan kemampuan membaca dan menulis berlangsung secara lebih optimal (Anazia *et al.*, 2025; Huda & Haenilah, 2024; Scholtz, 2018). Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan sekolah dan keluarga sebagai dua lingkungan pendidikan utama. Sinergi tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan sehingga siswa tidak hanya mampu membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi membaca dan menulis siswa kelas III SD Negeri 5 Labuhan Haji merupakan hasil dari peran yang saling melengkapi antara guru dan orang tua. Guru berperan sebagai agen utama pembelajaran melalui penerapan berbagai strategi literasi, seperti membaca bersama, membaca nyaring, latihan menulis bertahap, pemberian motivasi, dan pendampingan individual sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi tersebut tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membangun kebiasaan literasi serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, orang tua berperan dalam memperkuat budaya literasi di rumah melalui pendampingan belajar, pembiasaan membaca dan menulis, pemberian motivasi, serta pengawasan terhadap kegiatan belajar anak. Meskipun sebagian besar orang tua menghadapi keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan, mereka tetap berupaya menciptakan rutinitas belajar yang mendukung perkembangan kemampuan literasi anak. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor penting yang melengkapi proses pembelajaran literasi yang berlangsung di sekolah.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa peningkatan literasi membaca dan menulis masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain rendahnya minat baca siswa, perbedaan kemampuan literasi antarsiswa, keterbatasan fasilitas dan bahan bacaan di sekolah, serta belum optimalnya pendampingan belajar di rumah. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan literasi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru atau perhatian orang tua secara terpisah, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan literasi membaca dan menulis di sekolah dasar memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Komunikasi yang lebih intensif, penguatan program pembiasaan literasi, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah maupun di rumah menjadi langkah strategis untuk membangun budaya literasi yang berkesinambungan. Sinergi tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan di masa mendatang.

UCAPAN TERIM KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 5 Labuhan Haji, khususnya guru, siswa, dan orang tua yang telah berpartisipasi serta mendukung pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses pengumpulan data hingga penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, N. G. S. (2024). Keterampilan Membaca Pemahaman Materi Ragam Teks Berbasis HOTS di SD: Studi Literatur. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(2), 662–669. <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i2.13102>
- Anazia, I. U., Skinner, B., & Woods, C. (2025). Home-school partnerships: values and expectations of rural teachers and parents. *Educational Research*, 67(2), 170–189. <https://doi.org/10.1080/00131881.2025.2492143>
- Bigozzi, L., Vettori, G., & Incognito, O. (2023). The role of preschoolers' home literacy environment

- and emergent literacy skills on later reading and writing skills in primary school: A mediational model. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1113822>
- Bouncken, R. B., Czakon, W., & Schmitt, F. (2026). Purposeful sampling and saturation in qualitative research methodologies: recommendations and review. *Review of Managerial Science*, 20(2), 579–615. <https://doi.org/10.1007/s11846-025-00881-2>
- COMAN (MOLDOVAN), M.-L. (2024). Pisa Results Beyond Rankings: Why Don't Romanian Students Read Well?. *Journal of Pedagogy - Revista de Pedagogie*, LXXIII(1), 85–103. <https://doi.org/10.26755/RevPed/2024.1/85>
- Dalimunthe, E. A. N. (2021). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 1(1), 111–123. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v1i1.3728>
- Dong, Y., Wu, S. X.-Y., Dong, W.-Y., & Tang, Y. (2020). The Effects of Home Literacy Environment on Children's Reading Comprehension Development: A Meta-analysis. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 20(2), 63–82. <https://doi.org/10.12738/jestp.2020.2.005>
- Gheysens, E., Coubergs, C., Griful-Freixenet, J., Engels, N., & Struyven, K. (2022). Differentiated instruction: the diversity of teachers' philosophy and praxis to adapt teaching to students' interests, readiness and learning profiles. *International Journal of Inclusive Education*, 26(14), 1383–1400. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1812739>
- Huda, T. A., & Haenilah, E. Y. (2024). The positive role of parents and family in home-based literacy: An Integrative Review. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2(2), 42–59. <https://doi.org/10.31004/ijim.v2i2.79>
- Jensen, M. T., Solheim, O. J., & Olsen, E. (2025). Leader support in relation to teacher self-efficacy, classroom emotional climate and students' literacy skills in elementary school. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 69(4), 729–742. <https://doi.org/10.1080/00313831.2024.2348451>
- Khatimah, K., Rahmawati, Y., & Rachman, D. (2025). Literacy Boost Initiative at SD Muhammadiyah 2 Creative Bontang for Advancing Reading and Writing Competencies. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.53622/jecsr.v3i1.368>
- Lerkkanen, M.-K. (2025). Literacy skills development in early childhood and first-grade classrooms. *Eesti Haridusteaduste Ajakiri. Estonian Journal of Education*, 13(1), 20–35. <https://doi.org/10.12697/eha.2025.13.1.02b>
- LIJUAN, D. (2025). Developing the Integrated Reading and Writing Skills of Elementary School Students. *International Journal of Social Science and Economics Invention*, 11(06). <https://doi.org/10.23958/ijsssei/vol11-i6/399>
- Lyu, L., & Hu, J. (2025). Teacher Support for Students' Reading Performance: The Mediating Role of Emotional and Cognitive Engagement. *Sage Open*, 15(2). <https://doi.org/10.1177/21582440251338334>
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. SAGE Publications Ltd.
- Mulyani, P. K. (2022). The Effect of Parental Absence on Children's Literacy Development: A Case Study of a Fourth-Grade Elementary School Student. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 11(2), 107–124. <https://doi.org/10.21580/vjv12i116052>
- Nahdi, K., Yunitasari, D., Arianti, B. D. D., Atiaturrahmaniah, A., & Usuluddin, U. (2024). Reading Literacy of Elementary School Students Based upon PIRLS Framework. *Voices of English Language Education Society*, 8(1), 220–229. <https://doi.org/10.29408/veles.v8i1.25682>
- Ouyang, J., & Ye, N. (2023). Differentiated Instruction: Meeting the Needs of All Learners. *Curriculum and Teaching Methodology*, 6(11). <https://doi.org/10.23977/curtm.2023.061111>
- Retnasari, L., Setyaningrum, D., & Prasetyo, D. (2022). Culture of the School Literacy Movement (GLS) for Students in Elementary Schools to Realize the 2045 Golden Generation. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan*,

- Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i1.4448>
- Romero-González, M., Lavigne-Cerván, R., Gamboa-Terner, S., Rodríguez-Infante, G., Juárez-Ruiz de Mier, R., & Romero-Pérez, J. F. (2023). Active Home Literacy Environment: parents' and teachers' expectations of its influence on affective relationships at home, reading performance, and reading motivation in children aged 6 to 8 years. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1261662>
- Saputra, M. D., Jampel, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2024). Literacy Learning Reading Writing in Elementary Schools. *International Journal of Language and Literature*, 8(4), 172–182. <https://doi.org/10.23887/ijll.v8i4.93956>
- Scholtz, D. (2018). Improving writing practices of students' academic literacy development. *Journal for Language Teaching*, 50(2), 37. <https://doi.org/10.4314/jlt.v50i2.2>
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated Instruction in Secondary Education: A Systematic Review of Research Evidence. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02366>
- Tamala, D. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 184–189. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.931>
- Wan, Z. (2019). Participant Selection and Access in Case Study Research. In *Challenges and Opportunities in Qualitative Research* (pp. 47–61). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-5811-1_5
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Xue, Z. (2023). Exploring Vygotsky's Zone of Proximal Development in Pedagogy: A Critique of a Learning Event in the Business/Economics Classroom. *International Journal of Education and Humanities*, 9(3), 166–168. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v9i3.10506>